

Gambaran Implementasi Program Promosi Kesehatan Sebagai Upaya Penanggulangan Kejadian *Stunting* di Puskesmas Gladak Pakem

Erin Arifah Wijaya^{1*}, Yennike Tri Herawati¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember; email: erinarifah147@gmail.com

Abstrak: *Stunting* merupakan salah satu masalah yang dapat menghambat perkembangan manusia. Prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2022 yaitu 21,6%. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan pelaksanaan program promosi kesehatan sebagai salah satu upaya penanggulangan kejadian *stunting* yang terjadi di Puskesmas Gladak Pakem Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah Kepala Puskesmas serta penanggung jawab program promosi kesehatan di Puskesmas Gladak Pakem. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah lembar panduan wawancara, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pelaksanaan program promosi kesehatan sebagai upaya penanggulangan kejadian *stunting* yang ditinjau dari beberapa aspek menunjukkan bahwa komunikasi serta penyampaian informasi yang dilakukan pimpinan kepada para pelaksana program telah dilaksanakan dengan baik dan benar, meskipun tidak jarang terjadi kesalahpahaman informasi yang disebabkan penyampaian informasi yang kurang maksimal. Para pelaksana program juga berkomitmen dengan baik dalam melaksanakan tugas yang didukung oleh sarana prasarana serta pembiayaan program yang cukup. Meskipun belum terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang menjadi pedoman pelaksanaan program tetapi Puskesmas Gladak Pakem tetap memiliki petunjuk teknis sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan promosi kesehatan sebagai upaya penanggulangan kejadian *stunting*.

Kata kunci: *Health promotions; stunting; balita*

Abstract: *Stunting is a problem that can hinder human development. The prevalence of stunting in Indonesia in 2022 will be 21.6%. This research was conducted to describe the implementation of a health promotion program as an effort to overcome stunting that occurred at the Gladak Pakem Health Center, Jember Regency. This type of research is quantitative and descriptive. The informants of this study were the head of the public health center and the person in charge of the health promotion program at the Gladak Pakem health center. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The research instruments were interview guide sheets, observation sheets, and documentation sheets. The data analysis technique used in this research is a triangulation technique. The results of this study found that the implementation of the health promotion program as an effort to overcome stunting was successful in several aspects, including the communication and delivery of information by the leadership to program implementers, although it was not uncommon for misunderstandings to occur due to misinformation not maximal. The program implementers are also well committed to carrying out their duties, supported by adequate infrastructure and program funding. Even though there is no standard operating procedures (SOP) to guide the implementation of the program, the Gladak Pakem Health Center still has technical instructions as a guide in carrying out health promotion activities as an effort to tackle stunting.*

Keyword: *Health promotions; stunting; toddler*

1. Pendahuluan

Stunting merupakan kondisi kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Rahmadhita 2020). *Stunting* merupakan salah satu masalah yang dapat menghambat perkembangan manusia secara nasional maupun global. Pada tahun 2025, diperkirakan sebanyak 127 juta anak dibawah lima tahun akan mengalami *stunting* (World Health Organization 2018). Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, Rabu (25/1) dimana prevalensi *stunting* di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Namun hal ini belum sesuai dengan target Kemenkes yaitu 14%.

Pada tahun 2017 terdapat beberapa Kabupaten di Jawa Timur yang masuk dalam 10 besar Kabupaten/Kota dengan angka kejadian *stunting* tertinggi, untuk peringkat ke-1 diduduki oleh Kabupaten Bondowoso yakni angka kejadian sebesar 56,38% dengan cakupan penimbangan balita sebesar 65,79% dan peringkat ke-10 ada di Kabupaten Lumajang sebesar 41,31 % dengan cakupan penimbangan balita sebesar 83,61% (Riset Kesehatan Dasar 2018).

Pemerintah pun telah mencanangkan beberapa upaya atau program guna mempercepat penurunan *stunting*, seperti yang dimuat didalam Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021 yaitu peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan di kementerian serta pemerintahan, peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat, kemudian meningkatkan konvergensi intervensi spesifik dan sensitif di kementerian/lembaga serta pemerintahan, lalu pemerintah juga merencanakan peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat. Pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* memiliki beberapa kelompok sasaran utama meliputi remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui dan anak berusia 0 (nol)-59 (lima puluh sembilan) bulan (PERPRES RI 2021).

Dibalik penurunan angka *stunting* yang cukup signifikan tersebut masih terdapat puskesmas yang sampai pada tahun 2018 mengalami peningkatan secara terus menerus. Puskesmas tersebut adalah puskesmas Gladak Pakem dengan angka kejadian *stunting* pada tahun 2016 sebesar 11,41% kemudian pada tahun 2017 naik menjadi 14,89% lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 menjadi 21,54% (Dinas Kesehatan Kabupaten 2019). Menghitung dari peningkatan angka kejadian *stunting* tersebut, rata-rata angka kejadian *stunting* di Puskemas Gladak Pakem yakni sebesar 15,95% tentunya masih ada diatas batasan yang telah ditetapkan yakni sebesar 14% yang artinya Puskesmas Gladak Pakem masuk dalam prioritas percepatan penurunan *stunting*. Berdasarkan tingginya angka kenaikan *stunting* tersebut tentunya kurang sesuai dengan beberapa kegiatan yang dimiliki oleh puskesmas Gladak Pakem untuk menanggapi masalah *stunting*. Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian ini untuk menggambarkan pelaksanaan program promosi kesehatan sebagai salah satu upaya penanggulangan kejadian *stunting* yang terjadi di Puskemas Gladak Pakem Kabupaten Jember.

2. Material dan Metode

Material

Dalam penelitian ini tidak menggunakan material dikarenakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hanya menggunakan instrumen berupa lembar panduan wawancara, lembar observasi dan lembar dokumentasi.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program promosi kesehatan sebagai upaya penanggulangan *stunting* di Puskesmas Gladak Pakem. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Puskesmas, penanggung jawab program promosi kesehatan dan program kesehatan gizi di Puskesmas Gladak Pakem. Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi serta dokumentasi (Yusra, Zulkarnain, and Sofino 2021). Analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, *display* dan verifikasi data menggunakan teknik triangulasi.

3. Hasil

Hasil Penelitian menunjukkan karakteristik informan pada penelitian ini berdasarkan usia mulai dari usia 34 sampai 47 tahun, pendidikan para informan rata-rata adalah Strata I sesuai bidang masing-masing. Program promosi kesehatan di Puskesmas memiliki banyak macam kegiatan seperti penyuluhan, kegiatan emo demo MP-ASI, pemberian makanan tambahan dan lain-lain. Komunikasi dan ketepatan penyampaian informasi telah dilaksanakan dengan baik oleh semua informan, komitmen dan kesediaan para pelaksana program juga dinilai baik para pelaksana program juga bersedia melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab dengan didukung oleh sarana prasarana serta dana yang tersedia, belum ada SOP tetap sebagai pedoman pelaksanaan program promosi kesehatan.

Tabel 1. Data program promosi kesehatan

Nama Program	Media
Penyuluhan kesehatan di Posyandu, terkait pendampingan MP-ASI dan pengetahuan terkait <i>stunting</i> serta kegiatan emo demo (Cth : MP-ASI)	Poster, Spanduk dan LCD Proyektor
Pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan balita	Brosur dan poster
Pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri dan ibu hamil	Brosur
Penyuluhan program keluarga berencana pasca persalinan	Speaker dan Microfone
Penyuluhan pemberian ASI eksklusif	Baliho dan Poster

Tabel 2. Karakteristik informan

Informan	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jabatan
dr. Adi Subagiyo	Laki-laki	47	S1 Kedokteran Umum	Kepala Puskesmas
Dewi Wulandari, S.KM	Perempuan	37	S1 Kesehatan Masyarakat	Staf Promosi Kesehatan
Nadya Meilinda, S.T	Perempuan	34	S1 Gizi	Staf Ahli Gizi

Tabel 3. Komunikasi

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ketepatan dan konsistensi Informasi		
Disampaikan dengan baik	3	100
Tidak disampaikan dengan baik	0	0
Transmisi Informasi dengan baik		
Disampaikan secara langsung	2	66
Tidak disampaikan secara langsung	1	34

Tabel 4. Disposisi

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Komitmen implementator		
Bersedia dan melaksanakan tugas dengan baik	3	100
Tidak bersedia	0	0

Tabel 5. Sumber daya

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tersedia staff ahli	3	100
Tersedia informasi, pendanaan dan sarana prasarana promosi kesehatan	3	100

Tabel 6. Struktur birokrasi

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SOP pelaksanaan Program		
Tersedia	0	0
Tidak Tersedia	3	100
Pembagian tugas dan wewenang telah sesuai	3	100

4. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik, penyampaian informasi telah dilaksanakan dengan tepat, jelas dan konsisten melalui sosialisasi secara langsung saat rapat maupun melalui media sosial/ grup *whatsapp*. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu informasi oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, komunikasi tatap muka maupun komunikasi melalui media (Nurhadi et al.

2017). Semakin cermat informasi dan perintah-perintah pelaksanaan ditransmisikan atau diteruskan kepada mereka yang harus melaksanakannya, maka semakin tinggi probabilitas keputusan-keputusan dan perintah-perintah pelaksanaan tersebut dilaksanakan (Posangi, Lengkong, and Dengo 2020). Berdasarkan penelitian Maulida and Suriani (2021) kader yang melakukan komunikasi 18 kali lebih baik dalam dalam upaya perubahan perilaku terhadap pencegahan *stunting*.

Transmisi merupakan syarat pertama yang menentukan keberhasilan komunikasi dalam implementasi program. Namun, tetap saja akan muncul hambatan dalam proses transmisi komunikasi tersebut salah satunya adalah munculnya salah paham yang mengakibatkan terganggunya proses komunikasi dalam implementasi program. Transmisi dalam implementasi program promosi kesehatan sebagai upaya penanggulangan kejadian *stunting* di Puskesmas Gladak Pakem berupa penyaluran informasi dari Kepala Puskesmas kepada pihak terkait yang selanjutnya untuk diimplementasikan. Persyaratan kedua untuk keberhasilan komunikasi dalam implementasi program, yaitu konsistensi informasi. Suatu perintah atau informasi yang diberikan harus bersifat jelas dan tetap, jika perintah atau informasi tersebut berubah-ubah akan menimbulkan kebingungan bagi pelaksana ketika di lapangan (John 2019).

Disposisi/sikap pelaksana program dinilai cukup baik, terdapat dua hal yang berkaitan dengan sikap pelaksana yakni komitmen pelaksana dalam melaksanakan perintah dan insentif/apresiasi yang diberikan atas tugas/perintah yang telah dilaksanakan. Menurut Andani, Setyowati, and Amin (2019), implementasi program terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan, yaitu faktor pendorong (*facilitating conditions*) dan faktor penghambat (*impeding conditions*). Disposisi dalam implementasi program ini adalah terkait komitmen dan kemampuan pelaksana. Terdapat beberapa alasan implementator untuk melaksanakan tugas dengan baik, diantaranya tujuan yang ingin dicapai serta perubahan apa saja yang telah dicapai. Para implementator kebijakan di Puskesmas Gladak Pakem pun menyatakan bahwa perlu untuk menyeimbangkan antara karakteristik pelaksana dengan tujuan yang ingin dicapai, karena akan mempengaruhi efektifitas implementasi program, sejauh ini mereka selalu menerima dengan baik setiap tugas yang diberikan oleh pimpinan.

Ketersediaan sumber daya baik sumber daya manusia, sarana prasana, anggaran serta wewenang cukup baik, ketersediaan sumber daya berasal dari staff ahli dan dibantu oleh kader kesehatan yang telah dibina, pembagian tugas dan wewenang telah dilakukan dengan baik, pemanfaatan sarana prasarana dan anggaran program pun telah dimaksimalkan. Ketersediaan sumber daya juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam implementasi program. Implementasi program yang efektif didukung dengan adanya sumber daya yang memadai (Putra and Rosdiana 2017). Menurut penelitian (Shauma, Udzu Nabila & Purbaningrum 2022) kompetensi kader yang berada di Kecamatan Rajeg belum mampu memanfaatkan dan memahami teknologi dengan baik dalam penginputan data yang dilakukan untuk mengetahui status gizi ibu dan anak sebagai upaya pencegahan *stunting*, sehingga untuk dapat mencapai inputan secara menyeluruh dengan cepat dan tepat membutuhkan waktu yang lama.

Struktur birokrasi telah disusun dengan baik, terdapat fragmentasi yang cukup dalam pembagian tugas dan wewenang bagi para pelaksana program serta terdapat

pedoman teknis yang digunakan sebagai petunjuk dalam implementasi program. Menurut (Yalia 2014), terdapat 2 karakteristik penting dari birokrasi, yaitu Standar Operasional Prosedur (SOP) dan fragmentasi. SOP merupakan suatu pedoman maupun acuan untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai dengan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan (Sulistiani 2016). SOP yang diperlukan dalam implementasi program adalah yang bersifat jelas, mudah dipahami dan sistematis, karena akan dijadikan sebagai pedoman oleh implementator dalam bekerja. Adanya penggunaan SOP, para pelaksana dapat mengoptimalkan waktu yang tersedia dan dapat berfungsi untuk menyeragamkan tindakan-tindakan pelaksana dalam organisasi yang kompleks dan tersebar luas, sehingga dapat menimbulkan fleksibilitas yang besar dan kesamaan yang besar dalam penerapan peraturan.

5. Kesimpulan

Implementasi program promosi kesehatan sebagai upaya penanggulangan *stunting* di Puskesmas Gladak Pakem telah dijalankan dengan baik, terdapat komunikasi, konsistensi perintah yang diberikan pun juga sudah baik, akan tetapi disamping komitmen pekerjaan yang telah dibangun dengan baik harus diimbangi dengan penghargaan ataupun motivasi dari pimpinan, agar komitmen kerja para pelaksana program tetap terjaga dengan baik dan akan terus meningkat untuk mencapai tujuan yang ingin diwujudkan bersama.

Ucapan Terimakasih

Penyelesaian artikel ini tidak lepas dari keterlibatan, dukungan, doa serta bantuan baik moril maupun materil berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu penyelesaian ini

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam artikel ini

Daftar Pustaka

- Andani, Ariska Tri Viky, Endah Setyowati, and Fadillah Amin. 2019. "Implementasi Program Pelayanan *One Day Service* dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Badan Pertanahan Nasional Kota." *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 5 (3): 328–36. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.03.9>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten, Jember. 2019. "Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2018." *Jember: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. 2021. "Percepatan Penurunan *Stunting*." *Indonesia*.

- John, Fresly H. 2019. "Faktor Pengaruh Kebijakan Keterbukaan Informasi dan Kinerja Pelayanan Publik." *Yogyakarta: Deepublish.*
- Maulida, Maulida, and Suriani Suriani. 2021. "Pengaruh Komunikasi dan Mobilisasi Kader Posyandu Terhadap Upaya Pencegahan Stunting." *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 8 (1): 1-10. <https://doi.org/10.32539/jks.v8i1.15734>.
- Nurhadi, Zikri Fachrul, Achmad Wildan Kurniawan, Program Studi, Ilmu Komunikasi, and Universitas Garut. 2017. "Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi." *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* 3 (1): 90-95.
- Posangi, Hafis Aldani, Florence D. J. Lengkong, And Salmin Dengo. 2020. "Komunikasi dalam Implementasi Kebijakan Pelayanan Administrasi Kependudukan Dilakukan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bolaang Mongondow." *Jurnal Administrasi Publik* 6 (94): 1-8.
- Putra, Mohammad Eka Ardhana, and Weni Rosdiana. 2017. "Implementasi Program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Resiko Tinggi (GERDARISTI) di Puskesmas Tanjunganom Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (PUBLIKA)* 5 (4): 1-6. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/publika.v5n4.p%25p>.
- Rahmadhita, Kinanti. 2020. "Permasalahan Stunting dan Pencegahannya." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11 (1): 225-29. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>.
- Riset Kesehatan Dasar. 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.*
- Shauma, Udzu Nabila & Purbaningrum, Dini Gandini. 2022. "Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting." *Jurnal Kebijakan Publik* 13 (2): 97-104.
- Sulistiani, Ayu Siami. 2016. "Standar Operasional Prosedur (SOP) Administrasi Kependudukan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Publik Di Kecamatan Sambutan." *EJournal Ilmu Pemerintahan* 4 (1): 56.
- World Health Organization. 2018. "Child Stunting World Health Statistics Data Visualizations Dashboard." 2018. <https://apps.who.int/gho/data/node.sdg.2-2-viz-1?lang=en>.
- Yalia, Mulyono. 2014. "Implementasi Kebijakan Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Sosial Media Tradisional di Jawa Barat." *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 6 (1): 149. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v6i1.191>.
- Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino. 2021. "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19." *Journal Of Lifelong Learning* 4 (1): 15-22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.